

THESIS

**PERSEPSI ATAS KUALITAS DAN KEPERCAYAAN ATAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BPD
JATIM CABANG UTAMA SURABAYA**



Di ajukan oleh :

ANDIN NOVITA EKAWANTI

16440021

**PROGRAM PASCASARJANA AKUNTANSI
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2018**

TESIS

**PERSEPSI ATAS KUALITAS DAN KEPERCAYAAN ATAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BPD
JATIM CABANG UTAMA SURABAYA**

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Magister Akuntansi
Pada Program Pascasarjana Universitas Wijaya Kusuma Surabaya**

Oleh:

ANDIN NOVITA EKAWANTI

NPM : 16440021

**PROGRAM PASCASARJANA AKUNTANSI
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

2018

Lembar Pengesahan

**TESIS TELAH DISETUJUI
TANGGAL 20 AGUSTUS 2018**

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Ari Kamayanti, SE, M.Si, Ak, CA

Pembimbing II



Agus Sumanto, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, CPI

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Akuntansi

Program Pascasarjana Universitas Wijaya Kusuma Surabaya



Dr. Tantri Bararoh, SE., M.Si, M.Ak

Tesis ini telah di uji dan di nilai
Oleh panitia penguji pada
Program Pascasarjana Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Pada tanggal 20 Agustus 2018

Panitia Penguji

Ketua Penguji



Dr.Tantri Bararoh, SE, M.Si, M.Ak

Anggota Dewan Penguji



Dr. Ari Kamavanti, SE,M.Si, Ak,CA



Siti Asiah Murni, SE, M.Si

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi
Tanggal 20 Agustus 2018



Dr.Tantri Bararoh, SE, M.Si, M.Ak

Ketua Program Studi Magister Akuntansi

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andin Novita Ekawanti

NPM : 16440021

Alamat : Jl. Pakal Timur I/43A Surabaya

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **PERSEPSI ATAS KUALITAS DAN KEPERCAYAAN ATAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BPD JATIM CABANG UTAMA SURABAYA**

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 20 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

 
(Andin Novita Ekawanti)

NPM : 16440021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmannirrahkim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis dengan judul: **“PERSEPSI ATAS KUALITAS DAN KEPERCAYAAN ATAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BPD JATIM CABANG UTAMA SURABAYA”**.

Adapun tujuan penyusunan thesis ini adalah guna menempuh dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan program strata 2 (S2) jurusan Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Dalam penulisan thesis ini penulis menyadari bahwa thesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan baik moril maupun materiil dari banyak pihak. Sehingga pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan segala kerendahan hati, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bpk. Prof. H. Sri Harmadji dr. Sp. THT-KL (K) selaku rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
2. Bapak Drs. Ec. Iman Karyadi, MM, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
3. Ibu. Dr. Tantri Bararoh, SE, M.Si, M.Ak selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

4. Ibu Dr. Ari Kamayanti, SE,M.Si, Ak,CA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Agus Sumanto, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, CPI selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan thesis ini.
5. Segenap dosen pengajar di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan ilmunya selama penulis berada di bangku kuliah.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang selama ini memberikan semangat bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang, kesabarannya, pengorbanannya, kepercayaannya serta nasehat dan do'a-do'anya, sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis.
7. Suami tersayang dan Aisha putri tercinta kami yang selalu memberikan dorongan semangat dan kasih sayang serta kesabarannya kepada penulis sampai terselesaikannya thesis ini.
8. Adik-adikku tersayang, tyra dan vyan yang telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih buat semuanya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa, dan semua kebaikan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis berharap semoga thesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

Penggunaan sistem teknologi informasi di perbankan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat yaitu salah satunya dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi atau SIA merupakan salah satu pengimplementasian dari sistem informasi manajemen, yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi dan juga penghitungan dari sebuah perusahaan ataupun organisasi. Suatu indikator yang dapat digunakan untuk dalam menguji pengaruh persepsi atas SIA dengan kinerja karyawan adalah Kualitas dan Kepercayaan atas SIA itu sendiri. Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah Untuk menguji pengaruh persepsi atas kualitas dan kepercayaan atas SIA terhadap kinerja karyawan BPD Jatim Cabang Utama Surabaya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda pada BPD Jatim Cabang Utama dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga sebanyak 85 karyawan dipilih sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian yang di dapat adalah Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Karyawan BPD Jatim Cabang Utama yang didapat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 . Kualitas Sistem mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan BPD Jatim Cabang Utama yang didapat dari nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 , sedangkan Kepercayaan Atas Sistem mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan BPD Jatim Cabang Utama yaitu sebesar 0,006.

Kata Kunci: Kualitas Sistem, Kepercayaan atas Sistem, Kinerja Karyawan BPD Jatim Cabang Utama.

ABSTRACT

The use of information technology systems in banks to improve the effectiveness and efficiency in carrying out tasks and services to the community, one of which is the accounting information system. An accounting information system or SIA is one of the implementations of the management information system, which is related to accounting activities and also the calculation of a company or organization. An indicator that can be used to examine the effect of the perception on SIA with employee performance is the Quality and Trust of the SIA own. The purpose and usefulness of this research is to examine the effect of perceptions on the quality and trust in the SIA on the performance of BPD Jatim employees in the Main Branch of Surabaya. This study uses multiple linear regression analysis at BPD Jatim Main Branch by using purposive sampling method, so that as many as 85 employees were selected as research samples. The research results obtained are the quality of the system and trust in the system has an influence on the Employee Performance of BPD Jatim Main Branch which is obtained from the significant value of 0.000. The Quality of the System has a positive and significant influence on the Employee Performance of the East Java BPD Main Branch which is obtained from a significant value less than 0.0 that is equal to 0.000, while the Trust of the System has a positive and significant influence on the Employee Performance of BPD Jatim Main Branch that is equal to 0.006.

Keywords: System Quality, Trust in the System, Employee Performance of BPD
Jatim Main Branch.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	i
Susunan Dewan Penguji	ii
Kata Pengantar	iii
Abstraksi	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	14
2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi	16
2.2.3 Kualitas Sistem	18
2.2.4 Kepercayaan Atas Sistem	20

2.2.5	Kinerja Karyawan	21
2.2.6	Hubungan Persepsi Atas Kualitas SIA dengan Kinerja Karyawan	22
2.2.7	Hubungan Persepsi Atas SIA dengan Kinerja Karyawan	23
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	Pendekatan Penelitian Yang Digunakan	25
3.2	Rancangan Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	25
3.2.1	Populasi dan Sampel	25
3.2.2	Teknik Sampling	25
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
3.3.1	Variabel Penelitian	26
3.3.2	Definisi Operasional	27
3.3.2.1	Kinerja Karyawan	27
3.3.2.2	Kualitas Sistem	29
3.3.2.3	Kepercayaan Atas Sistem	30
3.4	Statistik Deskriptif	31
3.4.1	Uji Kualitas Data	32
3.4.1.1	Uji Validitas	32
3.4.1.2	Uji Reliabilitas	33
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	34
3.4.2.1	Uji Normalitas	34

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas	35
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	35
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	36
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	38
4.1.1 Profil BPD Jatim Cabang Utama	38
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	41
4.2.1 Deskripsi Responden	41
4.2.2 Deskripsi Variabel Bebas dan Terikat	44
4.2.3 Uji Kualitas Data	49
4.3 Uji Asumsi Klasik	51
4.3.1. Uji Normalitas	51
4.3.2. Uji Multikolinieritas	53
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	53
4.4 Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis	55
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.4.2 Uji F (F-test)	58
4.4.3 Uji t (t-test)	59
4.5 Pembahasan	61
4.5.1 Pengaruh Kualitas sistem terhadap Kinerja karyawan	61

4.5.2 Pengaruh Kepercayaan atas sistem terhadap Kinerja karyawan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
Daftar Pustaka	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model TAM	15
Gambar 2.2 Model Analisis	24
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot	51
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan	43
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Lama Bekerja	44
Tabel 4.5 Rentang Skala	45
Tabel 4.6 Jawaban Responden Tentang Variabel Kualitas sistem (X1)	46
Tabel 4.7 Jawaban Responden Tentang Variabel Kepercayaan atas sistem (X2)	47
Tabel 4.8 Jawaban Responden Tentang Variabel Kinerja karyawan (Y)	48
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Validitas	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.14 Model Persamaan Regresi	56
Tabel 4.15 Koefisien Korelasi dan Determinasi	57

Tabel 4.16 Tabel Interval Koefisien Korelasi	57
Tabel 4.17 Hasil Uji-F	59
Tabel 4.18 Hasil uji-t	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan kemajuan teknologi di dunia, bidang perbankanpun mulai menggunakan teknologi berbasis komputer untuk mempermudah transaksi dengan nasabah. Penggunaan sistem teknologi informasi di perbankan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat yaitu salah satunya dengan sistem informasi akuntansi. Sebagai gambaran terdapat transaksi berupa transfer uang *via mobile* maupun *via teller*, adanya ATM (*Auto Teller Machine*) pengambilan uang dan adanya CDM (*Cash Deposit Machine*) untuk setor uang secara tunai 24 jam, penggunaan database di bank-bank, dan sinkronisasi data-data pada kantor cabang dengan kantor pusat bank. Hubungan atau komunikasi bank dengan klien jadi lebih hemat, efisien dan cepat dengan adanya sistem informasi.

Di dalam dunia perbankan, pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena mereka langsung berhadapan dengan nasabah. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut bagus atau tidak. Dalam kaitannya dengan kinerja manajerial, teknologi informasi memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengolah, mengelola dan menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan dengan dukungan sistem informasi.

Dalam kaitannya dengan kinerja manajerial, teknologi informasi memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengolah, mengelola dan menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan dengan dukungan sistem informasi. Sistem informasi pada dasarnya bisa terbagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis dari sistem informasi tersebut biasanya terdiri dari spesifikasi dan juga fungsi

tertentu yang ada di dalam suatu perusahaan atau suatu organisasi. Ada 7 jenis sistem informasi yang saat ini banyak diimplementasikan dalam perusahaan dan juga organisasi, salah satunya adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi atau SIA merupakan salah satu pengimplementasian dari sistem informasi manajemen, yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi dan juga penghitungan dari sebuah perusahaan ataupun organisasi. Seperti kita ketahui, akuntansi merupakan proses yang dilakukan untuk melihat kondisi kesehatan keuangan dan finansial, serta bagaimana suatu sistem keuangan di dalam sebuah perusahaan atau organisasi dapat berjalan. Baik buruknya kinerja SIA dapat dilihat dari tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian SIA itu sendiri. Mengingat saat ini hampir di setiap sektor ekonomi diperlukan pegawai, maka SIA harus di rancang sedemikian rupa agar dapat dipahami oleh semua pihak khususnya pihak-pihak yang cenderung memilih SIA sebagai jenjang karirnya nanti.

SIA adalah sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dari bisnis atau organisasi. SIA menggabungkan metodologi, kontrol dan teknik akuntansi dengan teknologi industri IT untuk melacak transaksi memberikan data laporan internal, data laporan eksternal, laporan keuangan, dan kemampuan analisis kecenderungan untuk mempengaruhi kinerja organisasi. SIA dipandang sebagai subsistem dari sistem informasi manajemen, dan fungsi utamanya adalah untuk memproses transaksi keuangan, serta transaksi non-keuangan yang secara langsung mempengaruhi proses transaksi keuangan (Hall 2004).

SIA terdiri dari empat sub-sistem utama yang relevan dengan penelitian ini yaitu sistem pemrosesan transaksi, yang mendukung operasi bisnis sehari-hari dengan berbagai dokumen dan pesanan untuk pengguna di seluruh organisasi; Buku besar atau sistem pelaporan keuangan, yang menghasilkan laporan keuangan tradisional, seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak, dan laporan-laporan lain yang sesuai dengan undang-undang perpajakan atau peraturan negara lainnya; Sistem aktiva tetap, yang memproses transaksi yang berkaitan dengan akuisisi, pemeliharaan, dan penjualan aktiva tetap; Sistem pelaporan manajemen, yang menyediakan manajemen internal

berupa laporan khusus keuangan dan informasi yang di perlukan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan varians, dan laporan tanggung jawab.

Terkait dengan penelitian atas SIA terhadap kinerja, terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan berbagai obyek penelitian. Panggeso, Pontoh, dan Rahman (2014) meneliti efektivitas penggunaan dan tingkat kepercayaan SIA terhadap kinerja karyawan pada Bank SulSelBar di Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan teknologi SIA dan kepercayaan teknologi SIA.

Senada dengan Panggeso, Pontoh, dan Rahman (2014), hasil penelitian Jaluanto dan Devitayani (2015) meneliti tentang faktor-faktor penentu keberhasilan (*critical success factors*) SIA bank di kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas akuntansi dan kualitas SIA berpengaruh positif signifikan terhadap SIA yang digunakan oleh bank di kota Semarang.

Hasil penelitian Melasari (2017) meneliti pengaruh SIA integritas karyawan terhadap kinerja karyawan dengan integritas karyawan sebagai variabel pemoderasi pada Perbankan di Tembilahan. Begitu pula dengan penelitian Dita dan Putra (2016) meneliti tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja karyawan, apakah integritas karyawan memoderasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja karyawan.

Prabowo, Sukirman dan Hamidi (2013) juga memiliki hasil penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini meneliti pengaruh antara keterlibatan pengguna SIA, pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, kemampuan pengguna SIA, dukungan *top management*, dan formalisasi pengembangan SIA terhadap kinerja SIA di bank umum kota Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, kemampuan pengguna SIA, dukungan *top management* memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA.

Penelitian yang sama juga di peroleh Astuti (2008) dengan obyek penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan sistem

informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pada Pemerintah Kota Malang.

Hasil penelitian Sukma (2017) bertolak belakang dengan hasil penelitian-penelitian yang dikemukakan di atas. Sukma (2017) meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada organisasi hotel di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada organisasi, budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada organisasi. Secara simultan, variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada organisasi.

SIA dalam Bank sangat penting. Karena Bank bertujuan untuk melayani masyarakat. Untuk itu, diperlukan informasi yang akurat dalam pengolahan data dan sistem yang ada pada Bank untuk mempermudah pelayanan terhadap nasabah. Dari hal tersebut, maka akan dapat diketahui manajemen dari organisasi sudah dilaksanakan dengan baik. Oleh sebab itu, penerapan teknologi dalam sistem informasi perbankan hendaknya mempertimbangkan kemampuan pemakai sistem sehingga teknologi itu sendiri dan diterapkan sesuai dengan tugas, kemampuan pemakai serta dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian aplikasi teknologi sistem informasi tersebut dapat meningkatkan kinerja individual yang akan berdampak ke kinerja perbankan itu sendiri. Selain keahlian yang dimiliki oleh individu, kualitas dan kepercayaan juga diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi agar pemakai tersebut merasa bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Bank adalah salah satu perusahaan yang memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai usaha meningkatkan kinerjanya. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank JATIM, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur merupakan salah satu perbankan yang menghadapi persaingan dengan bank

swasta lainnya. Hal ini menuntut pihak manajemen memanfaatkan kemampuan yang ada secara maksimal, agar dapat memenangkan persaingan. Untuk memenangkan persaingan salah satunya dengan meningkatkan kinerja manajerial. Dalam usaha mencapai tujuan perusahaan maka diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) mencatatkan kinerja positif sepanjang kuartal I-2018. Hal ini terlihat dari perolehan pada tiga bulan pertama 2018 yang mencapai Rp 55,31 triliun atau tumbuh 9,93% dibandingkan posisi kuartal pertama tahun sebelumnya yakni Rp 50,31 triliun. Sejarah juga tercipta di awal tahun 2017, untuk pertama kali bank jatim memperluas layanan di luar pulau Jawa dengan membuka cabang operasional tepatnya di pulau Batam. Di tahun 2017, bank jatim juga terus melakukan inovasi produk guna meningkatkan pelayanan yang terbaik bagi nasabah. Bank jatim menggandeng beberapa perusahaan asuransi di Indonesia dengan meluncurkan produk *bancassurance*. Salah satu produk untuk memfasilitasi kebutuhan akan investasi jangka panjang disertai dengan benefit proteksi jiwa nasabah bank jatim.

Untuk mendukung Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dicanangkan Bank Indonesia, bank jatim turut gencar mempromosikan *electronic money (e-money)* melalui Flazz bank jatim, hasil *bundling product* bank jatim dengan BCA. Hingga Desember 2017, jumlah jaringan bank jatim telah mencapai 1.608 titik layanan terdiri dari 1 Kantor Pusat, 48 Kantor Cabang, 166 Cabang Pembantu, 199 Kantor Kas, 191 Kantor layanan Syariah, 190 *Payment Point*, 88 Kas Mobil, 723 ATM dan 2 CDM.

Kantor pusat Bank Jatim berlokasi di Jl. Basuki Rachmat No.98-104 Surabaya 60271 Jawa Timur. Bank Jatim Cabang Utama adalah salah satu cabang terbesar di antara cabang Bank Jatim lainnya. Ini bisa dilihat dari cabang pembantu yang di miliki yaitu sebanyak 19 capem dan 4 kantor kas dengan jumlah keseluruhan karyawan sebanyak 534 orang karyawan.

Berdasarkan gap riset, maka dalam penelitian ini mencoba untuk menguji kembali konsistensi variabel kualitas dan kepercayaan atas sistem informasi

akuntansi guna menggali bukti empiris mengenai variabel yang mempengaruhi kinerja karyawan di Bank Pembangunan Daerah, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian replikasi dengan judul **“PERSEPSI ATAS KUALITAS DAN KEPERCAYAAN ATAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BPD JATIM CABANG UTAMA SURABAYA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada uraian diatas, berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

Apakah persepsi atas kualitas dan kepercayaan atas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan BPD Jatim Cabang Utama Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menguji pengaruh persepsi atas kualitas dan kepercayaan atas SIA terhadap kinerja karyawan BPD Jatim Cabang Utama Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi pelaku perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan kehandalan SIA dalam meningkatkan kinerja karyawan.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai SIA dalam meningkatkan kinerja karyawan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Panggeso, Pontoh, dan Rahman (2014) meneliti efektivitas penggunaan dan tingkat kepercayaan (SIA) terhadap kinerja karyawan pada Bank SulSelBar di Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dan kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan teknologi SIA dan kepercayaan teknologi SIA. Hasil Uji F terlihat bahwa variabel efektivitas penggunaan dan tingkat kepercayaan SIA secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Uji t menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 atau 1,2% untuk efektivitas penggunaan teknologi SIA dan 0,000 atau 0% untuk kepercayaan teknologi SIA.

Senada dengan Panggeso, Pontoh, dan Rahman (2014), hasil penelitian Astuti (2008) tentang penerapan SIA terhadap kinerja individu juga sama. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan SIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pada Pemerintah Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik SIA diterapkan dalam suatu organisasi, maka semakin meningkat kinerja individu dalam organisasi tersebut. Analisis koefisien determinasi (R) menunjukkan bahwa sebesar 36,6% dari total kinerja individu dipengaruhi oleh variabel sistem informasi akuntansi, sedangkan sisanya sebesar

63,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel SIA (X) terhadap kinerja individu (Y) memiliki korelasi yang tinggi.

Hasil penelitian Jaluanto dan Devitayani (2015) juga sama. Penelitian ini meneliti tentang faktor -faktor penentu keberhasilan (*critical success factors*) SIA bank di kota Semarang. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner dari responden. Jumlah sampel yang digunakan ada 4 Bank, dengan responden sebanyak 100 orang karyawan dari perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas akuntansi dan kualitas sistem (informasi) berpengaruh positif signifikan terhadap SIA yang digunakan oleh bank di kota Semarang.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ranti (2017) yang meneliti pengaruh SIA integritas karyawan terhadap kinerja karyawan dengan integritas karyawan sebagai variabel pemoderasi pada Perbankan di Tembilahan. Hasil uji secara parsial bahwa SIA (X1) memberikan nilai t hitung sebesar $5,137 > t_{2,0262}$ dengan tingkat signifikan $0,027 < 0,05$, sehingga variabel SIA berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan. Integritas Karyawan (X2) memberikan nilai t hitung sebesar $6,859 > t_{2,0262}$ dengan tingkat signifikan $0,014 < 0,05$, sehingga variabel Integritas Karyawan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan. Variabel Moderating yang merupakan interaksi antara X1 dan X2 dengan memiliki nilai t hitung sebesar $7,047 > t_{2,0262}$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Integritas karyawan dapat memoderasi antara SIA terhadap Kinerja Karyawan. Secara simultan

diperoleh nilai F hitung sebesar $87,490 > F_{\text{tabel}}$ sebesar $3,28$ sehingga SIA berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Karyawan dengan variabel pemoderasi Integritas Karyawan. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar $0,828$ atau sebesar $82,8\%$. Hal ini berarti $82,8\%$ variabel Kinerja karyawan dipengaruhi oleh SIA dengan variabel pemoderasi Integritas Karyawan. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 82,8\% = 17,2\%)$ dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Prabowo, Sukirman dan Hamidi (2013) mendapatkan hasil penelitian yang signifikan. Penelitian ini meneliti pengaruh antara keterlibatan pengguna SIA, pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, kemampuan pengguna SIA, dukungan *top management*, dan formalisasi pengembangan SIA terhadap kinerja SIA di bank umum kota Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, kemampuan pengguna SIA, dukungan *top management* memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA. Untuk adanya keterlibatan pengguna SIA dalam pengembangan SIA dan formalisasi pengembangan sistem memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA.

Dita dan Putra (2016) meneliti tentang pengaruh penerapan SIA pada kinerja karyawan, apakah integritas karyawan memoderasi pengaruh penerapan SIA pada kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem. Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 52 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan SIA berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan. Integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan

dan integritas karyawan sebagai pemoderasi penerapan SIA dan integritas karyawan, menunjukkan integritas karyawan dapat memoderasi.

Hasil penelitian Sukma (2017) bertolak belakang dengan hasil penelitian-penelitian yang dikemukakan di atas. Sukma (2017) meneliti pengaruh SIA dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada organisasi hotel di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel SIA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada organisasi, Variabel budaya organisasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada organisasi. Secara simultan, variabel SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada organisasi.

Tabel 2.1
TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Novia Fabiola Panggeso, Grace T.Pontoh, dan Abd. Rahman (2014)	Pengaruh efektivitas penggunaan dan tingkat kepercayaan SIA terhadap kinerja karyawan pada Bank SulSelBar di Makassar.	Efektivitas Penggunaan dan Tingkat Kepercayaan SIA sebagai Variabel Independen. Kinerja Karyawan sebagai Variabel Dependen.	Efektivitas Penggunaan dan Tingkat Kepercayaan SIA secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu.
2.	Astuti (2008)	Pengaruh Penerapan SIA Terhadap Kinerja Individu	SIA sebagai Variabel Independen. Kinerja Individu sebagai Variabel Dependen.	SIA berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu pada Pemerintah Kota Malang.
3.	Jaluanto, SPT dan Masita Fitri Devitayani (2015)	Analisis faktor-faktor penentu keberhasilan (<i>critical success factors</i>) SIA bank di kota Semarang.	Kualitas Akuntansi dan Kualitas Sistem (Informasi) sebagai Variabel Independen. SIA sebagai Variabel Dependen.	Kualitas Akuntansi dan Kualitas Sistem (informasi) berpengaruh positif signifikan terhadap SIA yang digunakan oleh Bank di kota Semarang.
4.	Ranti Melasari (2017)	Pengaruh SIA Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perbankan Di Tembilahan	SIA sebagai Variabel Independen. Kinerja Karyawan sebagai Variabel Dependen. Integritas Karyawan Variabel Pemoderasi	Variabel SIA berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan. Variabel Integritas Karyawan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan. SIA berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Karyawan dengan variabel pemoderasi Integritas Karyawan.
5.	Rizki Respati Prabowo, Sukirman, dan Nurhasan Hamidi (2013)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja SIA di Bank Umum Kota Surakarta	Pengguna SIA Dalam pengembangan SIA, Kemampuan Pengguna SIA, Dukungan <i>Top Management</i> , Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna SIA dan Formalisasi Pengembangan SIA sebagai Variabel Independen. Kinerja SIA sebagai Variabel Dependen.	Pelatihan dan Pendidikan Pengguna SIA, Kemampuan Pengguna SIA, Dukungan <i>Top Management</i> Memiliki pengaruh terhadap Kinerja SIA.
6.	Made Ambara Dita dan I Wayan Putra (2016)	Pengaruh Penerapan SIA Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi	SIA sebagai Variabel Independen. Kinerja Karyawan sebagai Variabel Dependen. Integritas Karyawan sebagai Variabel Moderasi.	SIA berpengaruh pada Kinerja Karyawan. Integritas Karyawan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan dan Integritas Karyawan sebagai pemoderasi penerapan SIA dan Integritas karyawan, menunjukkan Integritas Karyawan dapat memoderasi
7.	Dewi Sukma (2017)	Pengaruh SIA Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Organisasi Hotel Di Kabupaten Buleleng.	SIA Dan Budaya Organisasi sebagai Variabel Independen. Kinerja Karyawan sebagai Variabel Dependen.	Variabel SIA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Davis (1986). TAM memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pemakai terhadap suatu teknologi. TAM adalah pengembangan TRA dan diyakini mampu meramalkan penerimaan pemakai terhadap teknologi berdasarkan dampak dari dua faktor, yaitu perspektif kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan perspektif kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*).

TAM mengadopsi TRA dari Fishbein dan Ajzen (1967) yang digunakan untuk melihat tingkat penggunaan responden dalam menerima teknologi informasi. Konstruksi asli TAM sendiri yang dirumuskan oleh Davis (1989), adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), niat perilaku (*behavioral intention*), penggunaan sebenarnya (*actual use*) dan ditambahkan beberapa perspektif eksternal yaitu, pengalaman (*experience*) serta kerumitan (*complexity*).

Perspektif penggunaan (*perceived usefulness*) adalah merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi itu dapat diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan SIA dapat menambah kinerja, prestasi kerja siapapun yang menggunakannya.

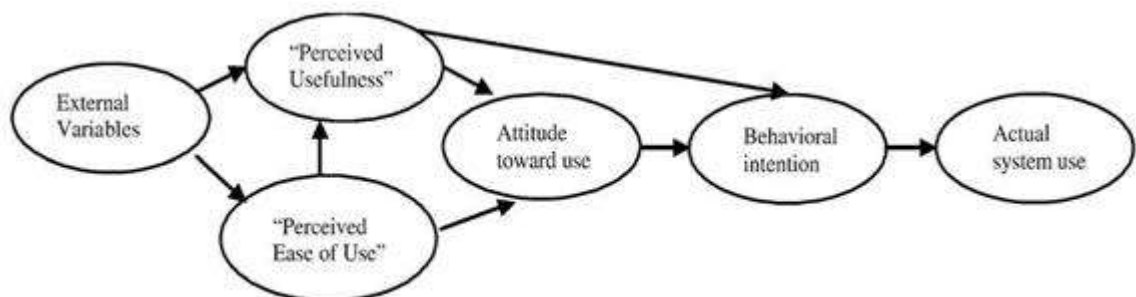
Thompson et. Al (1991) mengemukakan kesimpulan bahwa kemanfaatan teknologi informasi merupakan dampak yang diharapkan oleh pengguna teknologi

informasi dalam menjalankan tugas mereka. Thompson (1991) juga menyatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi, jika orang tersebut memiliki pemahaman mengenai manfaat atau kegunaan (*usefulness*) yang baik atas kegunaannya.

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Model ini menempatkan *usage* (penggunaan) sebagai dependen variabel, serta *perceived usefulness* (U) dan *ease of use* (EOU) sebagai independen variabel. Kedua variabel independen ini dianggap dapat menjelaskan perilaku penggunaan (*usage*).

Gambar 2.1

Model TAM dalam Davis (1989)



Perspektif kemudahan (*perceived ease of use*) dapat meyakinkan pengguna bahwasanya teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. SIA yang tidak sulit digunakan akan terus diaplikasikan oleh perusahaan.

Davis (1989) dalam bukunya juga menyatakan bahwa perspektif kemudahan pengaplikasian (*perceived ease of use*) merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwasanya penggunaan sistem tertentu, mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Frekwensi penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga mampu menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

2.2.2 SIA

Romney dan Steinbart (2006:2-3) mendefinisikan sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk dan mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada. SIA terdiri dari lima komponen yaitu sebagai berikut yaitu orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi; Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang di libatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-

aktivitas organisasi; Data tentang proses-proses bisnis organisasi; *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi; Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Kelima komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu SIA memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang di laksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi; mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan; menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Bodnar dan Hopwood (2000:1) menyatakan bahwa:

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.”

Perbedaan yang besar terletak pada ruang lingkup *scope*-nya. Sistem informasi manajemen meliputi semua data yang masuk organisasi, semua aktivitas pengelolaan di dalam organisasi dan semua informasi yang digunakan oleh orang-orang dalam organisasi. SIA hanya mencakup jenis dan informasi tertentu. Jadi

SIA adalah suatu sub sistem dari sistem informasi manajemen dalam suatu organisasi.”

Dana dan Setiawati (2011:4) menyatakan bahwa SIA adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Widjajanto (2001:41) juga menyatakan bahwa susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

SIA Bank Jatim menggunakan *core banking sistem* versi 3.0 yang disebut Estim. Sistem ini merupakan versi ketiga sejak pertama kali digunakan sistem ini pada tahun 2002. Pengembangan SIA ini berdasarkan regulasi dari Bank Indonesia dan PSAK, temuan pemeriksaan, temuan-temuan internal, dan penyesuaian internal. SIA tersebut bisa diakses oleh seluruh karyawan Bank Jatim dengan batasan-batasan yang telah diatur oleh sistem untuk tiap posisi jabatan.

2.2.3 Kualitas Sistem

Perspektif kemudahan (*perceived ease of use*) dapat meyakinkan pengguna bahwasanya teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. SIA yang tidak sulit digunakan akan terus diaplikasikan oleh perusahaan.

Sistem informasi yang dapat dikatakan sebagai sistem yang berkualitas jika dirancang untuk memenuhi kemudahan dalam penggunaan sistem informasi

tersebut. Perhatian dapat diukur berdasarkan pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut yang hanya memerlukan sedikit waktu untuk mempelajari sistem informasi, hal ini dikarenakan sistem informasi tersebut sederhana, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya. Keandalan sistem informasi adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem informasi ini juga dapat dilihat dari sistem informasi dalam melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem informasi. Jika sistem informasi memiliki kecepatan akses yang optimal maka layak untuk dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Kecepatan akses akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

Response time juga dapat dilihat dari kecepatan pengguna dalam menelusuri akan informasi yang dibutuhkan. Fleksibilitas sistem adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang terkait dengan memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna akan merasa lebih puas menggunakan sistem informasi jika sistem tersebut fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Keamanan sistem dapat dilihat melalui program yang tidak dapat diubah-ubah oleh pengguna yang tidak bertanggung jawab dan juga program tidak dapat terhapus jika terdapat kesalahan dari pengguna.

2.2.4 Kepercayaan atas sistem

Perspektif penggunaan (*perceived usefulness*) adalah merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi itu dapat diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan SIA dapat menambah kinerja, prestasi kerja siapapun yang menggunakannya.

Penerimaan teknologi oleh pemakai individual tidak terlepas dari kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) pemakai terhadap teknologinya. Kepercayaan itu mewakili struktur-struktur kognitif yang dikembangkan oleh individual setelah mengumpulkan, memproses, dan mensintesis informasi tentang teknologi informasi, dan memasukkan penilaian-penilaian individual dari bermacam-macam hasil (*outcomes*) yang berkaitan dengan penggunaan teknologinya. Kepercayaan telah menunjukkan dampak yang mendalam terhadap perilaku-perilaku individual (Jogiyanto, 2007:397).

Goodhue dalam Jumaili (2005) mengemukakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individual sangat diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Evaluasi pemakai atas kecocokan tugas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual yang

tinggi. Goodhue (Jumaili, 2005) menemukan kecocokan tugas teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Kepercayaan merupakan tingkat kepercayaan pengguna terhadap faktor keamanan dan privasi, semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap teknologi maka pengguna akan semakin nyaman dengan layanan yang berbasis teknologi.

2.2.5 Kinerja Karyawan

Dalam penggunaan SIA, kinerja individual sangat berperan penting. Penilaian tentang kinerja individu karyawan semakin penting ketika perusahaan akan melakukan reposisi karyawan. Dengan adanya SIA perusahaan dapat lebih mudah mengetahui kinerja dan posisi yang tepat bagi karyawan.

Organisasi atau perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi. Goodhue (2005) mengajukan konsep evaluasi pemakai untuk melihat keberhasilan pengimplementasian suatu sistem informasi. Secara umum konsep evaluasi pemakai adalah suatu penilaian terhadap pemakai sesuatu barang atau jasa terhadap sikap atau kepercayaan mereka menggunakan sesuatu sistem tersebut.

Dalam konteks penelitian sistem informasi pemakai akan diberikan evaluasi berdasarkan pada suatu kenyataan apakah sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang

diberikan oleh organisasi pada periode tertentu, dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi dalam Septiningtyas (2010). Kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor pertama, faktor individual yang terdiri dari: kemampuan dan keahlian, latar belakang, dan demografi. Faktor kedua, faktor psikologis yang terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran, dan motivasi. Sedangkan faktor ketiga adalah faktor organisasi yang terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan *job design*.

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melakukan peran yang dimainkannya untuk mencapai tujuan organisasi. Sumardiyanti (1999) mengungkapkan bahwa organisasi atau perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi.

2.2.6 Hubungan Persepsi Atas Kualitas SIA dengan Kinerja Karyawan

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kinerja individu yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jaluanto dan Devitayani (2015), Penelitian meneliti faktor-faktor penentu keberhasilan (*critical success factors*) SIA bank di kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas akuntansi dan kualitas sistem (informasi) berpengaruh positif signifikan terhadap SIA yang digunakan oleh bank di kota Semarang.

Astuti (2008) meneliti pengaruh penerapan SIA terhadap kinerja individu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan SIA memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja individu pada Pemerintah Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik SIA diterapkan dalam suatu organisasi, maka semakin meningkat kinerja individu dalam organisasi tersebut. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel SIA (X) terhadap kinerja individu (Y) memiliki korelasi yang tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan uraian di atas dirumuskan hipotesa pertama sebagai berikut:

H1 : Persepsi atas Kualitas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan BPD Jatim Cabang Utama Surabaya.

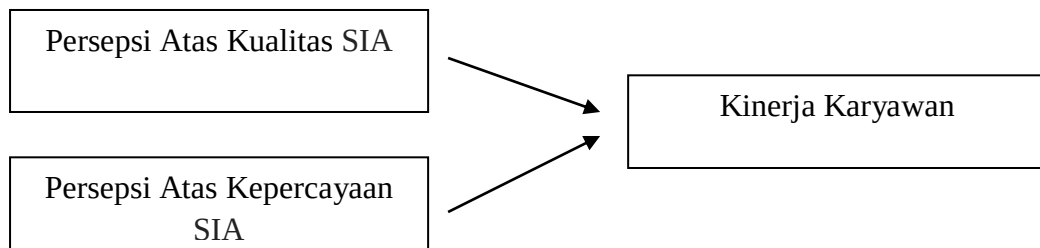
2.2.7 Hubungan Persepsi Atas Kepercayaan SIA dengan Kinerja Karyawan

Panggeso, Pontoh, dan Rahman (2014) meneliti efektivitas penggunaan dan tingkat kepercayaan SIA terhadap kinerja karyawan pada Bank SulSelBar di Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan teknologi SIA dan kepercayaan teknologi SIA. Hasil Uji F terlihat bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan uraian di atas dirumuskan hipotesa pertama sebagai berikut:

H2 : Persepsi Atas Kepercayaan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan BPD Jatim Cabang Utama Surabaya.

Gambar 2.2
Model Analisis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian Yang Digunakan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dan menggunakan pengumpulan data dengan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Rancangan Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan Bank Jatim Cabang Utama. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan SIA secara komputerisasi. Bank Jatim Cabang Utama memiliki cabang pembantu sebanyak 19 capem dan 4 kantor kas dengan jumlah keseluruhan karyawan sebanyak 534 orang karyawan.

3.2.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer berupa kuesioner yang di adaptasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Panggeso, Pontoh, dan Rahman (2014). Penyebaran kuesioner dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria yaitu :

1. Responden merupakan karyawan BPD Jatim Cabang Utama.
2. Responden memiliki pekerjaan yang berhubungan langsung dengan sistem informasi akuntansi secara komputerisasi.

Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008:78), Rumus Slovin digunakan dalam penelitian survey dimana jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Dengan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (Moe)^2}$$

$$n = \frac{534}{1 + 534 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{534}{6,34}$$

$$n = 84,22 \approx 85 \text{ Responden}$$

Dengan demikian diperoleh nilai $n = 85$. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 85 responden.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen, ketiga variabel penelitian sebagai berikut :

Variabel dependen : Kinerja Karyawan(Y)

Variabel independen : Kualitas SIA (X1)

Kepercayaan SIA (X2)

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional serta pengukuran masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Kinerja Karyawan

Dalam penggunaan SIA, kinerja individual sangat berperan penting. Penilaian tentang kinerja individu karyawan semakin penting ketika perusahaan akan melakukan reposisi karyawan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi SIA perusahaan dapat lebih mudah mengetahui kinerja dan posisi yang tepat bagi karyawan.

Organisasi atau perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi (Sumardiyanti, 1999). Goodhue (Jumaili, 2005) mengajukan konsep evaluasi pemakai untuk melihat keberhasilan pengimplementasian suatu sistem informasi. Secara umum konsep evaluasi pemakai adalah suatu penilaian terhadap pemakai sesuatu barang atau jasa terhadap sikap atau kepercayaan mereka menggunakan sesuatu sistem tersebut.

Dalam konteks penelitian sistem informasi pemakai akan diberikan evaluasi berdasarkan pada suatu kenyataan apakah sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu, dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi (Septiningtyas, 2010). Kinerja

dipengaruhi oleh tiga faktor, sebagai berikut.

- a. Faktor individual yang terdiri dari: kemampuan dan keahlian, latar belakang, dan demografi.
- b. Faktor psikologis yang terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran, dan motivasi.
- c. Faktor organisasi yang terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan *job design*.

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melakukan peran yang dimainkannya untuk mencapai tujuan organisasi. Sumardiyanti (1999) mengungkapkan bahwa organisasi atau perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi.

Variabel kinerja karyawan sebagai variable dependen dimaksudkan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan sistem informasi dalam perusahaan tersebut. Setiap responden diminta untuk menjawab beberapa butir pertanyaan dengan memilih skala pernyataan dari skala Likert 1-5. Skala Likert satu mengindisikan efektivitas penggunaan sistem rendah dan skala Likert lima menunjukkan efektivitas yang tinggi. Adapun kuesioner yang disebar di adaptasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Panggeso, Pontoh, dan Rahman (2014).

3.3.2.2 Kualitas Sistem

Sistem informasi yang dapat dikatakan sebagai sistem yang berkualitas jika dirancang untuk memenuhi kemudahan dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Perhatian dapat diukur berdasarkan pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut yang hanya memerlukan sedikit waktu untuk mempelajari sistem informasi, hal ini dikarenakan sistem informasi tersebut sederhana, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya. Keandalan sistem informasi adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem informasi ini juga dapat dilihat dari sistem informasi dalam melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem informasi. Jika sistem informasi memiliki kecepatan akses yang optimal maka layak untuk dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Kecepatan akses akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

Response time juga dapat dilihat dari kecepatan pengguna dalam menelusuri akan informasi yang dibutuhkan. Fleksibilitas sistem adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang terkait dengan memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna akan merasa lebih puas menggunakan sistem informasi jika sistem tersebut fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Keamanan sistem dapat dilihat melalui program yang tidak dapat diubah-ubah oleh pengguna yang tidak bertanggung jawab dan juga program tidak dapat terhapus jika terdapat kesalahan dari pengguna.

Variabel kualitas sistem sebagai variable independen dimaksudkan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan kualitas sistem dalam perusahaan tersebut. Setiap responden diminta untuk menjawab beberapa butir pertanyaan dengan memilih skala pernyataan dari skala Likert 1-5. Skala Likert satu mengindisikan efektivitas penggunaan sistem rendah dan skala Likert lima menunjukkan efektivitas yang tinggi. Adapun kuesioner yang disebarkan di adaptasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Panggeso, Pontoh, dan Rahman (2014).

3.3.2.3 Kepercayaan atas sistem

Penerimaan teknologi oleh pemakai individual tidak terlepas dari kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) pemakai terhadap teknologinya. Kepercayaan itu mewakili struktur-struktur kognitif yang dikembangkan oleh individual setelah mengumpulkan, memproses, dan mensintesis informasi tentang teknologi informasi, dan memasukkan penilaian-penilaian individual dari bermacam-macam hasil (*outcomes*) yang berkaitan dengan penggunaan teknologinya. Kepercayaan telah menunjukkan dampak yang mendalam terhadap perilaku-perilaku individual (Jogiyanto, 2007:397).

Goodhue dalam Jumaili (2005) mengemukakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individual sangat diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan

teknologi yang digunakan. Evaluasi pemakai atas kecocokan tugas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual yang tinggi. Goodhue (Jumaili, 2005) menemukan kecocokan tugas teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Kepercayaan merupakan tingkat kepercayaan pengguna terhadap faktor keamanan dan privasi, semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap teknologi maka pengguna akan semakin nyaman dengan layanan yang berbasis teknologi.

Variabel kepercayaan terhadap sistem sebagai variable independen dimaksudkan untuk mengukur seberapa efektif kepercayaan terhadap sistem dalam perusahaan tersebut. Setiap responden diminta untuk menjawab beberapa butir pertanyaan dengan memilih skala pernyataan dari skala Likert 1-5. Skala Likert satu mengindisikan efektivitas penggunaan sistem rendah dan skala Likert lima menunjukkan efektivitas yang tinggi. Adapun kuesioner yang disebar di adaptasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Panggeso, Pontoh, dan Rahman (2014).

3.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari kualitas sistem, kepercayaan terhadap sistem, dan kinerja karyawan.

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu tingkatan yang mengukur karakteristik yang ada dalam fenomena didalam penyelidikan (Malhora, 2007). Dalam penelitian ini, metode validitas yang digunakan adalah *construct validity* atau validitas konstruk yang merupakan tipe validitas yang mempertanyakan apakah konstruk atau karakteristik dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Dimana daftar kuesioner yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya guna menunjukkan valid tidaknya suatu data. Bila valid, ketetapan pengukuran data tersebut akan semakin tepat alat ukur tersebut.

Dalam penelitian ini, ada dua cara untuk memutuskan valid atau tidaknya suatu data. Pertama, menggunakan analisis *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Moment Pearson), analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Nilai df adalah degree of freedom ($v=n-2$) dengan n adalah banyaknya pengamatan. Nilai t tabel adalah nilai $t(\alpha, v)$ yang merupakan nilai quantil dengan luasan kanan sebesar α di bawah kurva distribusi *student-t* dengan $v=n-2$.

Kedua, Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai *P Value* atau Signifikansi $< 0,05$ maka item atau pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Menurut Azwar (1997) reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *internal consistency reliability* atau reliabilitas konsisten internal, yaitu suatu pendekatan untuk menaksirkan konsistensi internal dari kumpulan item atau indikator dimana beberapa item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total untuk skala. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi

antar jawaban pertanyaan. Pengujian reliabilitas dapat diterima jika $\alpha \geq 0,6$ dan dihitung dengan menggunakan Cronbach's alpha.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Berikut pembahasannya:

a. Metode grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Metode statistik One Sample Kolmogorov Smirnov

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau

exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011).

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Menganalisis matriks korelasi variabel–variabel bebas. Langkah menganalisis asumsi multikolinieritas yaitu jika nilai VIF lebih kecil dari angka 10 maka tidak terjadi problem multikolinieritas. Dan jika nilai VIF lebih dari angka 10 maka terjadi problem multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan

besar) (Ghozali, 2011). Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot dimana :

a. Jika penyebaran data pada scatterplot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, dan mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heterosdastisitas.

b. Jika penyebaran data pada scatterplot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, dan mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heterosdastisitas.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan jenis data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Sumber data primer kuesioner berasal dari para karyawan BPD Jatim Cabang Utama. Metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner ke 19 cabang pembantu dan 4 kantor kas secara purposive sampling dengan kriteria yaitu :

1. Responden merupakan karyawan BPD Jatim Cabang Utama.
2. Responden memiliki pekerjaan yang berhubungan langsung dengan sistem informasi akuntansi secara komputerisasi.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

No.	Tanggal	Penyebaran	Jumlah Kuesioner	Kuesioner Yang Kembali	Unit Cabang Utama
1	23-24 Mei 18	Tahap I	25	25	Unit SA, PN, DAN Teller Cabang Utama
2	12-13 Juni 18	Tahap II	30	30	Unit Kredit, Audit, dan LN Cabang Utama
3	19-20 Juni 18	Tahap III	30	30	Unit Umum, Akuntansi, PKB Cabang Utama
		Total	85	85	

Pada penelitian ini, kuesioner langsung diantarkan kepada sasaran responden ke lokasi penelitian yakni pada karyawan BPD JATIM Cabang Utama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Profil BPD Jatim Cabang Utama

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Peraturan Pemerintah Daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam Surat Keputusan No. Pem.10/5/26-18 tanggal 31 Januari 1977 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1977 Seri C No. I/c tanggal 1 Februari 1977. Peraturan Daerah tersebut mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir diubah dengan Peraturan Daerah No. 11 tahun 1996, tanggal 30 Desember 1996 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.35-280 tanggal 21 April 1997. Dengan pengesahan Peraturan Daerah No. 1 tahun 1999 oleh DPRD Propinsi Jawa Timur tanggal 20 Maret 1999, dan oleh Menteri Dalam Negeri

dengan Surat Keputusan No. 584.35-317 tanggal 14 April 1999, maka bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas.

Perubahan status bentuk hukum tersebut sesuai dengan akta No. 1 tanggal 1 Mei 1999 yang dibuat oleh Notaris R. Sonny Hidayat Julistyo, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.8227.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 No. 42, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3008/1999.

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan Nomor AHU-0038044.AH.01.09 Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Bapepam tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan Nomor AHU-0038044.AH.01.09 Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Bapepam tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Bank mulai melakukan kegiatan operasional sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007 sesuai dengan surat Persetujuan Prinsip Pendirian UUS dari Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007.

Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia (“BI”) No 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang

lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas utama Bank adalah ikut mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah melalui peran sertanya dalam mengembangkan sektor-sektor usaha kredit kecil dan menengah dalam rangka memperoleh laba yang optimal. Kegiatan utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya

SIA Bank Jatim menggunakan *core banking sistem* versi 3.0 yang disebut Estim. Pengembangan SIA ini berdasarkan regulasi dari Bank Indonesia dan PSAK, temuan pemeriksa, temuan-temuan internal, dan penyesuaian internal. SIA tersebut bisa diakses oleh seluruh karyawan Bank Jatim dengan batasan-batasan yang telah diatur oleh sistem untuk tiap posisi jabatan.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden

Pada penelitian ini, responden yang diambil sebagai sampel adalah karyawan BPD Jatim Cabang Utama. Responden yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah sebanyak 85 orang yang menggunakan SIA secara terkomputerisasi. Berdasarkan data dari 85 responden yang menjadi karyawan BPD Jatim Cabang Utama, melalui daftar pernyataan didapat gambaran responden tentang jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai obyek penelitian ini. Berdasarkan jawaban responden hasil kuesioner yang telah

dilakukan maka akan dijabarkan hasil persentase karakteristik responden penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden karyawan di BPD Jatim Cabang Utama terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	37	43,5
Perempuan	48	56,5
Jumlah	85	100

Sumber: BPD Jatim Cabang Utama
Diolah peneliti (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.1 terlihat persentase responden laki-laki sebesar 43,5% atau berjumlah 37 orang, sedangkan responden perempuan sebesar 56,5% atau berjumlah 48 orang.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa usia karyawan di BPD Jatim Cabang Utama terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-30 tahun	41	48,2
31-40 tahun	16	18,9
> 40 tahun	28	32,9
Jumlah	85	100

Sumber: BPD Jatim Cabang Utama
Diolah peneliti (2018)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 terlihat persentase responden yang berusia antara 21-30 tahun sebanyak 41 orang atau 48,2%. Untuk responden dengan usia antara 31-40 tahun sebanyak 16 orang atau 18,9% dan untuk responden yang berusia di atas 40 tahun sebanyak 28 orang atau 32,9%.

3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pendidikan karyawan di BPD Jatim Cabang Utama terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
D3	2	2,4
S1	66	77,6
S2	15	17,6
S3	2	2,4
Jumlah	85	100

Sumber: BPD Jatim Cabang Utama
Diolah peneliti (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui sebagian besar karyawan BPD Jatim Cabang Utama berasal dari lulusan S1 yaitu sebanyak 66 orang responden atau 77,6%.

4. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa lama bekerja karyawan di BPD Jatim Cabang Utama terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 5 tahun	21	24,7
5-10 tahun	42	48,4
11-15 tahun	21	24,7
> 15 tahun	1	1,2
Jumlah	85	100

Sumber: BPD Jatim Cabang Utama
Diolah peneliti (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui sebagian besar karyawan BPD Jatim Cabang Utama sudah bekerja antara 5-10 tahun yaitu sebanyak 42 orang responden atau 49,4%.

4.2.2 Deskripsi Variabel Bebas dan Terikat

Deskripsi variabel menggambarkan jawaban dari responden atas kuesioner yang memuat indikator-indikator variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti, yaitu variabel Kualitas sistem dan Kepercayaan atas

sistem dan Kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator yang diukur dengan skala likert dengan skor 1 sampai 5. Dengan menggambarkan indikator-indikator variabel diharapkan dapat menjelaskan tanggapan responden secara umum mengenai variabel Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem dan Kinerja karyawan. Menurut Umar (2005), tentang skala likert dengan skala 1-5 skala likert adalah:

Tabel 4.5
Rentang Skala

Rentang Skala	Interprestasi
$1 < x \leq 1,8$	Tidak Baik
$1,8 < x \leq 2,6$	Kurang Baik
$2,6 < x \leq 3,4$	Cukup Baik
$3,4 < x \leq 4,2$	Baik
$4,2 < x \leq 5$	Sangat baik

Sumber: Umar (2005)

1. Variabel Kualitas sistem (X1)

Adapun hasil jawaban responden terhadap variabel Kualitas sistem (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jawaban Responden Tentang Variabel Kualitas sistem (X1)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	Dengan menggunakan sistim informasi saya bisa menyelesaikan pekerjaan saya lebih cepat.	3,72
2	Dengan menggunakan sistim informasi dapat meningkatkan kinerja saya.	3,87
3	Dengan menggunakan sistim informasi dapat meningkatkan produktivitas saya.	3,72
4	Dengan menggunakan sistim informasi dapat meningkatkan efektifitas kerja saya	3,72
5	Menggunakan sistem informasi akuntansi akan membuat pekerjaan saya lebih mudah.	3,66
6	Saya merasa menggunakan sistim informasi akuntansi berguna dalam pekerjaan saya.	3,85
7	Mudah bagi saya untuk mempelajari cara mengoperasikan sistim informasi akuntansi.	3,64
8	Interaksi saya dengan sistim informasi akuntansi sangat jelas dan dapat di pahami.	3,91
9	Saya merasa sistim informasi akuntansi cukup fleksibel untuk digunakan.	3,72
10	Saya merasa mudah untuk mengoperasikan sistim informasi akuntansi sesuai dengan keinginan saya.	3,91
11	Akan mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam menggunakan sistim informasi akuntansi	3,72
12	Saya merasa sistim informasi akuntansi mudah di gunakan.	3,68

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan dari tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan setuju berkaitan dengan aspek pada Kualitas sistem. Hal ini dijelaskan dengan sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan pada rentang antara 3,4-4,2 atau masuk kategori setuju untuk pernyataan mengenai kualitas sistem. Tanggapan tertinggi ada

pada pernyataan mengenai “Interaksi saya dengan sistim informasi akuntansi sangat jelas dan dapat di pahami.” dan pernyataan “Saya merasa mudah untuk mengoperasikan sistim informasi akuntansi sesuai dengan keinginan saya “ yaitu masing-masing sebesar 3,91. Sedangkan tanggapan terendah ada pada pernyataan mengenai “Mudah bagi saya untuk mempelajari cara mengoperasikan sistim informasi akuntansi” yaitu sebesar 3,64.

2. Variabel Kepercayaan atas sistem (X2)

Adapun hasil jawaban responden terhadap variabel Kepercayaan atas sistem (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jawaban Responden Tentang Variabel Kepercayaan atas sistem (X2)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	Saudara percaya sistem komputer yang saudara manfaatkan serta layanannya mempunyai arti dalam membantu dan meningkatkan kinerja individual	3,45
2	Saudara percaya setelah menggunakan teknologi komputer dalam tugas, saudara merasa lebih produktif dan kreatif	3,53
3	Saudara percaya dan yakin dengan pemanfaatan sistem komputer, kinerja saudara mengalami peningkatan	3,54
4	Saudara percaya dan yakin menggunakan sistem komputer memberikan dampak positif bagi Anda	3,41
5	Menggunakan sistem komputer menyenangkan bagi Anda	3,64

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan setuju berkaitan dengan aspek pada kepercayaan atas sistem. Hal ini dijelaskan dengan sebagian besar responden rata-rata

memberikan tanggapan pada rentang antara 3,4-4,2 atau masuk kategori setuju, rata-rata tanggapan tertinggi ada pada pernyataan mengenai “Menggunakan sistem komputer menyenangkan bagi Anda” yaitu sebesar 3,64. Sedangkan tanggapan terendah ada pada pernyataan mengenai “Saudara percaya dan yakin menggunakan sistem komputer memberikan dampak positif bagi Anda” yaitu sebesar 3,41.

3. Variabel Kinerja karyawan (Y)

Adapun hasil jawaban responden terhadap variabel Kinerja karyawan (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Jawaban Responden Tentang Variabel Kinerja karyawan (Y)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	Menggunakan sistem komputer perusahaan dapat meningkatkan kualitas	3,52
2	Setelah menggunakan sistem komputer perusahaan saya merasa lebih produktif	3,59
3	Saya selalu berusaha memahami data dan informasi yang menjadi tanggung jawab saya	3,65
4	Sistem komputer yang saya manfaatkan sangat penting dalam membantu meningkatkan kinerja saya	3,66
5	Aktivitas yang umum dapat dipenuhi oleh sistem komputer perusahaan	3,64

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan setuju berkaitan dengan aspek pada kinerja karyawan. Hal ini dijelaskan dengan sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan pada rentang antara 3,4-4,2 atau masuk kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel

kinerja karyawan. Tanggapan tertinggi ada pada pernyataan mengenai “Sistem komputer yang saya manfaatkan sangat penting dalam membantu meningkatkan kinerja saya” yaitu sebesar 3,66. Sedangkan tanggapan terendah ada pada pernyataan mengenai “Menggunakan sistem komputer perusahaan dapat meningkatkan kualitas” yaitu sebesar 3,52.

4.2.3 Uji Kualitas Data

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu akan diuji validitas dan reliabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah data yang diukur dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengukur apa yang ingin diukur (validitas) dan dapat digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya secara konsisten (Reliabel).

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pengukuran validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Menurut Masrun yang dikutip dalam Sugiyono (2006:152), item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Bila angka koefisiennya lebih besar dari angka kritis r , maka suatu pernyataan atau pertanyaan dianggap valid dan sebaliknya (Suliyanto,

2005:41). Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Validitas

Variabel / Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas sistem (X1)			
X1.1	0,771	0,213	Valid
X1.2	0,794	0,213	Valid
X1.3	0,747	0,213	Valid
X1.4	0,731	0,213	Valid
X1.5	0,864	0,213	Valid
X1.6	0,864	0,213	Valid
X1.7	0,895	0,213	Valid
X1.8	0,861	0,213	Valid
X1.9	0,855	0,213	Valid
X1.10	0,861	0,213	Valid
X1.11	0,855	0,213	Valid
X1.12	0,732	0,213	Valid
Kepercayaan atas sistem (X2)			
X2.1	0,889	0,213	Valid
X2.2	0,862	0,213	Valid
X2.3	0,903	0,213	Valid
X2.4	0,900	0,213	Valid
X2.5	0,884	0,213	Valid
Kinerja karyawan (Y)			
Y1.1	0,771	0,213	Valid
Y1.2	0,802	0,213	Valid
Y1.3	0,754	0,213	Valid
Y1.4	0,843	0,213	Valid
Y1.5	0,750	0,213	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Dari Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) di atas 0,213. Hal ini berarti bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu menurut Sudjana (2005:92). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2014: 42).

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Kualitas sistem (X1)	0,955	Reliabel
Kepercayaan atas sistem (X2)	0,932	Reliabel
Kinerja karyawan (Y)	0,844	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas terlihat bahwa variabel bebas yang terdiri dari Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem, serta variabel terikat Kinerja karyawan (Y) masing-masing memiliki nilai *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari 0,6. Kondisi ini memberikan arti bahwa seluruh variabel tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

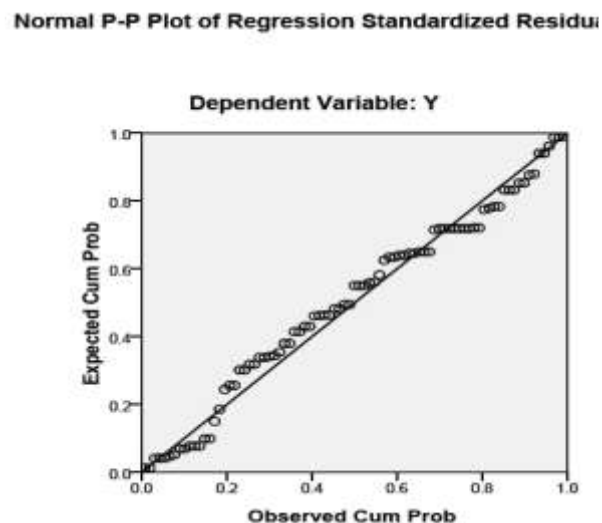
4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal, jika penyebaran plot berada disepanjang garis 45°. Hasil normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3



Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,706	Normal
Asymp. Signifikansi	0,700	

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Hasil grafik plot normal dapat diketahui berada di sepanjang garis 45°, sedangkan berdasarkan tabel 4.11 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada

Asymp. Signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,700 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kualitas Sistem (X1)	0,796	1,257	Non Multikolinearitas
Kepercayaan Sistem (X2)	0,796	1,257	Non Multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

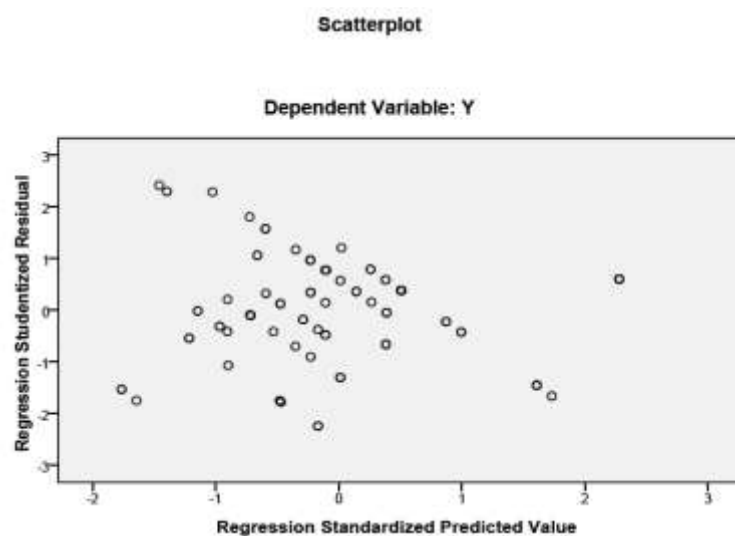
Berdasarkan tabel 4.12 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.4



Berdasarkan gambar 4.4 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan. Setelah dilakukan uji asumsi klasik tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier dalam penelitian ini, bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak akan bias atau sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji Glejser di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.065	.290
X1	-.558	.579
X2	1.542	.127

a. Dependent Variable: Abs.Resid

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai Signifikansi masing-masing dari Variabel Bebas (X) adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu Kualitas sistem (X1) dan Kepercayaan atas sistem terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja karyawan (Y). Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4.14
Model Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients
	B
1 (Constant)	.127
X1	.778
X2	.159

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,127 + 0,778X_1 + 0,159X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 0,127 memberi arti apabila variabel bebas Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem bernilai konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya variabel terikat Kinerja karyawan adalah bernilai sebesar 0,127 satuan.
- Kualitas sistem (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,778. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Kualitas sistem (X1) memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Kinerja karyawan (Y). Apabila Kualitas sistem bertambah satu satuan, maka Kinerja karyawan akan bertambah sebesar 0,778 satuan. Artinya semakin tinggi nilai Kualitas sistem maka semakin tinggi Kinerja karyawan.

c. Kepercayaan atas sistem (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,159.

Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Kepercayaan atas sistem (X2) memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Kinerja karyawan (Y).

Apabila Kepercayaan atas sistem bertambah satu satuan, maka Kinerja karyawan akan bertambah sebesar 0,159 satuan. Artinya semakin tinggi nilai Kepercayaan atas sistem, maka semakin tinggi Kinerja karyawan.

Jadi variabel bebas yang terdiri dari Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap variabel terikat Kinerja karyawan.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square
1	.855 ^a	.732

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Untuk menafsirkan tingkat koefisien korelasi dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.16
Tabel Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2011:231

Hasil analisis regresi berganda di atas didapatkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,855, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai tingkat hubungan dalam kategori Kuat.

Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) didapatkan sebesar 0,732 atau sebesar 73,2%. Artinya bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 73,2%, sedangkan sisanya sebesar 26,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

4.4.2 Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem terhadap variabel terikat Kinerja karyawan.

Perumusan hipotesis adalah :

H_0 : Variabel Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan

H_1 : Variabel Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja karyawan

Adapun kriteria yang digunakan adalah :

Jika $\text{sig. } F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika $\text{sig. } F < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Adapun hasil analisis uji F dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji-F

Model	F	Sig.
1 Regression	111.822	.000 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Hasil pengujian model di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,822 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 dan nilai ini jauh lebih kecil dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja karyawan

4.4.3 Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas yaitu Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem terhadap variabel terikat yaitu Kinerja karyawan.

Perumusan hipotesis adalah :

H_0 : Variabel Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja karyawan

H_1 : Variabel Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja karyawan

Adapun kriteria yang digunakan adalah :

Jika $\text{sig. } t \geq 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika $\text{sig. } t < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Adapun hasil analisis uji t dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil uji-t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.532	.596
X1	11.829	.000
X2	2.816	.006

Sumber : Data diolah 2018

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Kualitas sistem sebesar 11,829 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel bebas Kualitas sistem mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Kinerja karyawan.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} untuk Kepercayaan atas sistem sebesar 2,816 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Oleh karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel bebas Kepercayaan atas sistem mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Kinerja karyawan.

4.5. Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kualitas sistem terhadap Kinerja karyawan

Dalam penelitian ini, pengujian dengan uji t untuk mengetahui pengaruh Kualitas sistem terhadap Kinerja karyawan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer, maka semakin tinggi pula tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kehadiran teknologi informasi telah menjadi sumber kekuatan bagi BPD Jatim Cabang Utama untuk mencapai keunggulan kompetitif. Salah satunya mengenai pengembangan Sistem Informasi Akuntansi yang menggabungkan teknologi dengan informasi yang dirancang untuk membantu dalam mengelola serta mengendalikan segala aktivitas perusahaan yang terkait dengan pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaluanto dan Devitayani (2015), Penelitian meneliti faktor-faktor penentu keberhasilan (*critical success factors*) sistem informasi akuntansi bank di kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas akuntansi dan kualitas sistem (informasi) berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh bank di kota Semarang.

Astuti (2008) meneliti Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pada Pemerintah Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi diterapkan dalam suatu organisasi, maka semakin meningkat kinerja individu dalam organisasi tersebut. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel sistem informasi akuntansi (X) terhadap kinerja individu (Y) memiliki korelasi yang tinggi.

4.5.2 Pengaruh Kepercayaan atas sistem terhadap Kinerja karyawan

Dalam penelitian ini, pengujian dengan uji t untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan atas sistem terhadap Kinerja karyawan diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel Kepercayaan atas sistem berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Kepercayaan atas sistem maka semakin baik Kinerja karyawan.

Sesuai dengan TAM, *perceived usefulness* juga dipengaruhi oleh *perceived ease of use* karena semakin mudah suatu sistem digunakan maka sistem tersebut dirasakan semakin bermanfaat. Rasa mudah menggunakan sistem teknologi informasi akan menimbulkan perasaan percaya dalam

dirinya bahwa sistem itu mempunyai kegunaan, dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan sistem teknologi informasi.

Dari berbagai pengujian empiris tentang TAM, *perceived usefulness* secara konsisten merupakan faktor yang menentukan kemauan user untuk menggunakan sistem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer, maka semakin tinggi pula tingkat kemanfaatan yang dirasakan oleh pengguna (*user*) ketika menggunakan sistem informasi. Apabila seseorang mampu menggunakan komputer, termasuk sistem dan aplikasi di dalamnya, maka ia akan semakin yakin bahwa menggunakan sistem informasi akan bermanfaat baginya dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggeso, Novia Fabiola; Grace T. Pontoh Abd.Rahman (2014) meneliti efektivitas penggunaan dan tingkat kepercayaan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja karyawan pada Bank SulSelBar di Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan teknologi SIA dan kepercayaan teknologi SIA. Hasil Uji F terlihat bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai hipotesis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas sistem dan Kepercayaan atas sistem berpengaruh secara positif terhadap Kinerja karyawan. Dalam uji F ini juga menunjukkan bahwa antara dua variabel bebas dan variabel terikat tersebut mempunyai tingkat hubungan dalam kategori Sangat Kuat.
- b. Hasil analisis uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas sistem berpengaruh secara positif terhadap Kinerja karyawan.
- c. Hasil analisis uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Kepercayaan atas sistem berpengaruh secara positif terhadap Kinerja karyawan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran-saran, antara lain :

- a. Dari hasil penelitian, Kualitas dan Kepercayaan atas SIA mempunyai pengaruh terhadap Kinerja karyawan, maka variabel tersebut harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dalam penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel-variabel lain yang belum pernah dibahas sebelumnya yang dapat mempengaruhi Kinerja karyawan. Sehingga dapat menjadikan penelitian yang lebih luas dan hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana Spica , S.E., M.Si ;Irmaya Brilliantien, S.E.. 2015. ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo***. Surabaya.
- Amalia, SyaraMutiar; Dudi Pratomo, SET., M.Ak. 2016. ***Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan Perceived Usefullness Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung)***. ISSN : 2355-9357.e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016.
- Astuti, M. T. 2008. ***Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Kota Malang)***. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Bodnar; George H; William S.Hopwood. 2003. ***Accounting Information System***. Jakarta:Indeks.
- Cushing, Barry E. 1995. ***Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan***. Edisi Ketiga. Diterjemahkan oleh Kosasi, Ruchyat. Jakarta: Erlangga.

Davis, Fred D. 1989. ***“Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology”***. September, pp.319- 340.
Tersedia: <http://www.researchgate.net/publication/200085965>. (17 Agustus 2015)

DeLone, W.H., and Ephraim R. Mclean. 1992. ***“Information System Success: The Quest for the Dependent Variable”***. Information System Research, March, 60-95

Devi, Ni Luh Nyoman Sherina ; I Wayan Suartana. 2014. ***Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa***. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):167-184.

Dita, Made Ambara; Putra, I Wayan. 2016. ***Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi***. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 614-640. Bali.

Ghozali, Imam. 2011. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)***. Semarang: Universitas Diponegoro.

Goodhue, D.L.,and Thompson, R.L. 1991. ***Task Technology Fit and Individual Performance***. MIS Quarterly, pp: 213-236.

Hadiani, Natalia ; Djoko Kristianto dan M.Rofiq Sunarko. 2017. ***Pengaruh Kualitas***

Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Inovasi

Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.

13 No 3 September 2017: 400 – 413.

Hall, James A. 2007. ***Accounting Information System (Terjemahaan Dewi Fitriasisari).*** Salemba Empat, Jakarta.

Jaluanto, SPT; Devitayani, Masita Fitri. 2015. ***Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan (Critical Success Factors) Sistem Informasi Akuntansi Bank Di Kota Semarang.*** Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang ISSN : 2302-2752, Vol. 4 No. 3, 2015. Semarang.

Jogiyanto HM. 2007. ***Sistem Informasi Keperilakuan.*** Yogyakarta: ANDI.

Koestanto, Tri Hari ; Tri Yuniati. 2014. ***Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bank Jatim Cabang Klampis Surabaya.*** Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 10.

Marfuah; Akbar Handoko. 2012. ***Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.*** Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam Volume 2 No. 1, Januari 2012: 52-63. Yogyakarta.

Melasari, Ranti. 2017. ***Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perbankan Di Tembilahan.*** Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol.6, Juli-Desember 2017.

Prabowo, Rizki Respati ; Sukirman; Hamidi, Nurhasan. 2013. ***Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta.*** JUPE UNS, Vol. 2, No. 1, Hal 119 s/d 130. Surakarta.

Panggeso, Novia Fabiola; Pontoh; Rahman, Abdul. 2014. ***Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Sulselbar Di Makassar.***Makassar.

Rizaldi, Fahmi ; Bambang Suryono. 2015. ***Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Cv Teguh Karya Utama Surabaya.*** Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10

Romney, M.B. dan P.J Steinbart. 2006. ***Accounting Information System.*** New Jersey: Pearson Education.

Sahusilawane, Wildoms. 2014. ***Pengaruh Partisipasi Pemakai Dan Dukungan Atasan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah.*** Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 10, Nomor 1, Maret 2014,37-43.

- Salman, Jumaili. 2005. ***“Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual”***. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Santoso, Budi. 2012. ***Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris Di Kabupaten Sragen)***. Jurnal Studi Akuntansi Indonesia pp. 1-15. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Septiningtyas, Dwina. 2005. ***Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Internal***. Universitas Gunadarma.
- Sugiyono. 2013. ***Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif***. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukma, Dewi. 2017. ***Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Organisasi Hotel Di Kabupaten Buleleng***. Bali.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. ***Sistem Informasi Akuntansi***. Erlangga: STIE Trisakti.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

A. PERTANYAAN RISET MENGENAI PENGARUH KUALITAS DAN KEPERCAYAAN ATAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BPD JATIM CABANG UTAMA SURABAYA.

Kuisisioner ini ditujukan untuk seluruh karyawan BPD JATIM Cabang Utama yang menggunakan teknologi Sistem Informasi Akuntansi yang terkomputerisasi.

Silahkan bapak/ibu/sdr/I memilih salah satu jawaban pada kolom yang tersedia sesuai dengan persepsi individu bapak/ibu/sdr/I terhadap kualitas dan kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner:

1. Isilah jawaban setiap pernyataan dengan memberi tanda ✓ pada kolom yang tersedia.
2. Setiap pernyataan hanya dijawab dengan satu tanda cek sesuai pilihanjawaban yang tersedia.
3. Skala menunjukkan seberapa dekat jawaban Anda dengan alternatif jawaban yang tersedia yaitu sebagai berikut:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Netral
 - 4 = Setuju
 - 5 = Sangat Setuju

I. Data Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia Bapak/Ibu saat ini: Tahun
4. Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3 ☐ lainnya
5. Lama anda bekerja di Bank Jatim :
☐ < 5 tahun ☐ 5-10 tahun ☐ 15-20 tahun ☐ >20 tahun
6. Jabatan :
7. Lama menggunakan Core Banking Sistem Bank Jatim :Tahun

II. Pertanyaan

1. KUALITAS SISTEM

No	PERTANYAAN	1	2	3	4	5
1	Dengan menggunakan sistim informasi saya bisa menyelesaikan pekerjaan saya lebih cepat.					
2	Dengan menggunakan sistim informasi dapat meningkatkan kinerja saya.					
3	Dengan menggunakan sistim informasi dapat meningkatkan produktivitas saya.					
4	Dengan menggunakan sistim informasi dapat meningkatkan efektifitas kerja saya					
5	Menggunakan sistem informasi akuntansi akan membuat pekerjaan saya lebih mudah.					
6	Saya merasa menggunakan sistim informasi akuntansi berguna dalam pekerjaan saya.					
7	Mudah bagi saya untuk mempelajari cara mengoperasikan sistim informasi akuntansi.					
8	Interaksi saya dengan sistim informasi akuntansi sangat jelas dan dapat di pahami.					
9	Saya merasa sistim informasi akuntansi cukup fleksibel untuk digunakan.					
10	Saya merasa mudah untuk mengoperasikan sistim informasi akuntansi sesuai dengan keinginan saya.					
11	Akan mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam menggunakan sistim informasi akuntansi					
12	Saya merasa sistim informasi akuntansi mudah di gunakan.					

2. KEPERCAYAAN ATAS SISTEM

No	PERTANYAAN	1	2	3	4	5
1	Saudara percaya sistem komputer yang saudara manfaatkan serta layanannya mempunyai arti dalam membantu dan meningkatkan kinerja individual					
2	Saudara percaya setelah menggunakan teknologi komputer dalam tugas, saudara merasa lebih produktif dan kreatif					
3	Saudara percaya dan yakin dengan pemanfaatan sistem komputer, kinerja saudara mengalami peningkatan					
4	Saudara percaya dan yakin menggunakan sistem komputer memberikan dampak positif bagi Anda					
5	Menggunakan sistem komputer menyenangkan bagi Anda					

3. KINERJA KARYAWAN

No	PERTANYAAN	1	2	3	4	5
1	Menggunakan sistem komputer perusahaan dapat meningkatkan kualitas					
2	Setelah menggunakan sistem komputer perusahaan saya merasa lebih produktif					
3	Saya selalu berusaha memahami data dan informasi yang menjadi tanggung jawab saya					
4	Sistem komputer yang saya manfaatkan sangat penting dalam membantu meningkatkan kinerja saya					
5	Aktivitas yang umum dapat dipenuhi oleh sistem komputer perusahaan					